

Original Research

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
VITAMIN C SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN
X KOTA TANGERANG SELATAN**

**LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT THE USE OF VITAMIN C AS
A PREVENTION OF COVID-19 IN X URBAN VILLAGE, CITY OF
TANGERANG SELATAN**

*Kinta BebiMilla¹ *, Purwati¹*

¹Ilmu Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350

**E-mail: kbimil28@gmail.com, purwati@uta45jakarta.ac.id*

Abstrak

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 terus menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Menghadapi situasi seperti ini, maka diperlukan upaya pengendalian dan pencegahan COVID-19. Salah satunya dengan mengkonsumsi vitamin C. Vitamin C menjadi salah satu cara yang dianjurkan dalam meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh di tengah pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan X, Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional atau potong silang. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling. Hasil penelitian adalah karakteristik seluruh responden didominasi responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 69% dan sebagian besar didominasi umur 21-30 tahun sebesar 65%. Keseluruhan responden yang bekerja sebesar 77,8% dan memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma S1/S2/S3 sebesar 48%. Tingkat pengetahuan baik didominasi pada responden berjenis kelamin perempuan sebesar 76,08%, responden dengan rentang umur 21-30 tahun sebesar 78,85%, responden yang bekerja sebesar 77,81% dan responden dengan pendidikan terakhir Diploma S1/S2/S3 sebesar 77,44%. Tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan berada pada tingkat cukup baik sebesar 75%. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan X Kota Tangerang Selatan berada pada tingkat cukup baik.

Kata kunci: Vitamin C; COVID-19; Pengetahuan

Abstract

In 2020, the COVID-19 pandemic continues to spread throughout the world, including in Indonesia. Facing a situation like this, it is necessary to control and prevent COVID-19. One of them is by consuming vitamin C. Vitamin C is one of the recommended ways to increase the immune system or immune system in the midst of the COVID-19 pandemic. This study aims to describe the level of public knowledge on the use of vitamin C as an effort to prevent COVID-19 in X Urban Village, South Tangerang City. The research method used is descriptive research with a cross sectional approach. The sampling techniques used in this research is probability sampling with simple random sampling method. The result of the research is that the characteristics of respondents are dominated by female respondents by 66% and most of them are dominated by the age of 21-30 years by 65%. The total number of respondents who work is 77,8% and has the latest education level of Diploma S1/S2/S3 by 48%. The level of good knowledge is dominated by female respondents by 76.08%, respondents with an age range of 21-30 years by 78.85%, respondents who work at 77.81% and respondents with the latest education Diploma S1/S2/S3 amounting to 77,44%. The level of knowledge of the respondents as a whole is at a fairly good level of 75%. The conclusion obtained in this study is that the level of public knowledge about the use of vitamin C as an effort to prevent COVID-19 in X Urban Village, South Tangerang City is at a fairly good level.

Keywords : Vitamin C; COVID-19; Knowledge

PENDAHULUAN

Penyebaran COVID-19 semakin meningkat dan telah menyebar keseluruh dunia sehingga pada tanggal 11 maret 2020. WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic ⁽¹⁾. Hingga tanggal 29 Maret 2020 terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah ketamian di seluruh dunia⁽²⁾. Sampai dengan tanggal 28 Januari 2021, dilaporkan di Indonesia total kasus informasi positif 1.037.993, sembuh 842.122 dan meninggal 29.331 orang⁽³⁾.

Menghadapi pandemi COVID-19, banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya mengkonsumsi makan yang bergizi dan seimbang, olahraga, menghindari stress, memperbaiki sistem pencernaan ataupun hormon serta mengkonsumsi suplemen kesehatan⁽⁴⁾. Pada suplemen kesehatan, senyawa yang terkandung dalam vitamin seperti antioksidan yang terdapat dalam vitamin E, C dan beberapa vitamin B yang merupakan senyawa penting yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh⁽⁵⁾. Dalam upaya meningkatkan kekebalan tubuh di tengah pandemi COVID-19, mengkonsumsi vitamin C menjadi salah satu cara yang dianjurkan⁽⁶⁾. Vitamin C memiliki peran utama menjaga kekebalan fungsi sel⁽⁷⁾. Disisi lain vitamin C juga digunakan untuk mengatasi influenza, Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS), dan viral pneumonia. Vitamin C bertindak sebagai antioksidan kuat dan membantu mengais semua jenis sel yang rusak, itulah sebabnya vitamin C dianggap membantu dalam SARS-CoV-2 dan infeksi virus lainnya⁽⁸⁾.

Sumber vitamin C pada umumnya terdapat dalam pangan nabati yaitu sayur dan buah, terutama asam. Vitamin C juga banyak terdapat didalam sayuran daun-daunan dan jenis kol⁽⁹⁾. Vitamin C juga didapat dalam berbagai preparat baik dalam bentuk tablet dan cairan yang mengandung 20-1.500 mg maupun dalam bentuk larutan. Penggunaannya dapat digunakan secara oral, topikal, dan injeksi. Untuk (injeksi) terdapat vitamin C 100-500 mg. Sedangkan dalam bentuk tablet berisi 500 mg dan dalam bentuk cairan berisi 1000 mg⁽¹⁰⁾.

Kebutuhan vitamin C untuk umur 9 sampai 13 tahun sebesar 45 mg, maksimal 1.200 mg/hari, umur 14 sampai 18 tahun maksimal 1.800 mg/hari (pria 75 mg dan wanita 65 mg) dan dewasa maksimal 2.000 mg/hari (pria 90 mg dan wanita 75 mg)⁽¹¹⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan X Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan laman resmi Corona Pemprov Banten, Kota Tangerang Selatan menjadi wilayah dengan kasus positif tertinggi dibandingkan tujuh wilayah lainnya di Provinsi Banten. Data dari Gugus Tugas COVID-19 di Kota Tangerang Selatan, kelima wilayah Kelurahan kelima menjadi zona merah dan salah satunya adalah Kelurahan X. Dan maraknya penggunaan vitamin C pada masa pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan penyalahgunaan dosis, sehingga menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan⁽¹²⁾. Minimnya pemahaman tentang upaya pencegahan penyebaran COVID-19 juga akan mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID-10. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemabahan dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat (Putu, 2020). Berdasarkan uraian mengenai kondisi di Kelurahan X, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan X Kota Tangerang Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* atau potong silang. Lokasi penelitian di Kelurahan X Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian dari bulan Mei hingga bulan Juli 2022. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Sampel yang didapat sebanyak 400 responden dari umur atau usia di atas 12 tahun sampai dibawah 60 tahun yang pernah atau sedang mengonsumsi vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner pada *google form* melalui media massa. Kuisisioner terdiri dari karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Sedangkan kuisisioner pengetahuan tentang vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 berisi 10 pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban, tidak tahu, salah dan benar. Hasil dari penelitian tersebut akan dibagi menjadi tiga tingkatan, baik (76% - 100% benar), cukup (56% - 75% benar) dan kurang (<56% benar). Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang dibantu dengan Microsoft Excel dan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik Seluruh Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	124	31%
		Perempuan	276	69%
Jumlah			400	100%
2.	Umur	10 – 20 Tahun	30	7,5%
		21 – 30 Tahun	260	65%
		31 – 40 Tahun	39	9,8%
		41 – 50 Tahun	38	9,5%
		51 – 60 Tahun	33	8,3%
Jumlah			400	100%
3.	Pekerjaan	Bekerja	311	77,8%
		Tidak Bekerja	89	22,3%
Jumlah			400	100%
4.	Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	0	0%
		Tamat SD	3	0,8%
		Tamat SMP	30	7,5%
		Tamat SMA/SMK	172	43%
		Diploma S1/S2/S3	195	48,8%
Jumlah			400	100%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X tentang vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan karakteristik responden meliputi jenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan terhadap responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa responden perempuan cenderung peduli juga menjalankan hal-hal yang bersangkutan dengan peraturan kesehatan

dibandingkan laki-laki termasuk dalam mencegah COVID-19⁽¹⁴⁾. Responden berdasarkan umur lebih besar dimiliki pada rentang umur 21 sampai 30 tahun. Umur tersebut termasuk dalam umur produktif, sehingga cenderung berperan aktif dalam hal sosial juga bermasyarakat⁽¹⁵⁾. Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan responden yang bekerja jauh lebih banyak daripada yang tidak bekerja. Seseorang yang bekerja atau memiliki pekerjaan mempunyai waktu untuk belajar juga bertanggung jawab dalam segala hal⁽¹⁶⁾. Pendidikan terakhir responden didominasi pada responden yang berpendidikan Diploma atau Sarjana. Individu yang berpendidikan tinggi dapat cepat menerima sesuatu hal atau informasi yang menambah keunggulan hidup dan memperluas ilmu individu tersebut⁽¹⁷⁾.

b. Tingkat Pengetahuan Seluruh Responden

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Seluruh Responden

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	300	75%
2.	Cukup	82	21%
3.	Kurang	18	5%
Jumlah		400	100%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 paling banyak pada kategori baik sebanyak 300 responden (75%), responden yang berada pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 82 responden (21%) dan responden yang paling terendah terdapat pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (5%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan X Kota Tangerang Selatan adalah baik

Analisa Bivariat

a. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total		Chi-Square (Nilai p Value)
		Baik		Cukup		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1.	Laki-laki	90	72,58	29	23,38	5	4,03	124	100	0,619
2.	Perempuan	210	76,08	53	19,20	13	4,71	276	100	
Total		300		82		18		400	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X tentang vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan jenis kelamin yang memiliki pengetahuan baik lebih besar adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 210 responden sebesar 76,08% sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 90 responden sebesar 72,58%.

Pengetahuan cukup terdapat lebih banyak pada responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 23,38%. Pengetahuan kurang lebih besar terdapat pada responden berjenis kelamin

perempuan sebesar 4,71%. Berdasarkan dari analisa uji Chi-Square menunjukkan bahwa jenis kelamin dengan pengetahuan tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan nilai p value jenis kelamin 0,619 lebih besar dari pada nilai α 0,05. Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah penduduk Kelurahan X yang didominasi dengan masyarakat berjenis kelamin perempuan sebanyak 16.608 orang.

Jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Apabila dibandingkan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan, pengetahuan yang lebih baik dimiliki perempuan. Perempuan memiliki waktu yang lebih banyak digunakan untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya⁽¹⁸⁾. Sehingga pengetahuan baik responden pada penelitian ini didominasi perempuan.

Adanya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan membentuk persepsi yang berbeda menyebabkan pengetahuan yang berbeda diantara keduanya. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kecerdasan, tetapi keduanya cenderung beroperasi dengan cara berbeda. Laki-laki dan perempuan menggunakan bagian otak yang berbeda dalam mengingat, merasakan emosi, mengenali wajah, memecahkan masalah dan membuat keputusan⁽¹⁹⁾. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X Kota Tangerang Selatan.

b. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Tingkat Pengetahuan						Total		Chi-Square (Nilai p Value)
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		N	%	N	%	N	%			
1.	10 – 20 Tahun	19	63,33	7	23,33	4	13,33	30	100	0,039
2.	21 – 30 Tahun	205	78,85	49	18,46	6	2,31	260	100	
3.	31 – 40 Tahun	30	76,92	7	17,95	2	5,13	39	100	
4.	41 – 50 Tahun	27	71,05	8	21,05	3	7,89	38	100	
5.	51 – 60 Tahun	19	57,58	11	33,33	3	9,09	33	100	
Total		300		82		18		400	100	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan umur memiliki pengetahuan baik lebih besar adalah responden yang berumur dengan rentang 21 sampai 30 tahun sebanyak 205 responden (78,85%). Pengetahuan cukup terdapat pada responden dengan rentang umur 51 sampai 60 tahun sebanyak 11 responden (33,33%). Pengetahuan kurang terdapat pada responden dengan rentang umur 10 sampai dengan 20 tahun sebanyak 4 responden (13,33%). Berdasarkan dari analisa uji Chi-Square menunjukkan bahwa umur dengan pengetahuan terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan nilai p value umue 0,039 lebih kecil dari pada nilai α (0,05). Hal ini

dikarenakan sebagian besar penduduk Kelurahan X didominasi umur produktif sebesar 54,19%.

Pada usia atau umur 21 sampai 30 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini⁽¹⁵⁾. Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2010), bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin luas dan meningkat karena makin banyaknya pengalaman yang diperoleh⁽²⁰⁾. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan X Kota Tangerang Selatan adalah umur.

c. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total		Chi-Square (Nilai p Value)
		Baik		Cukup		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1.	Bekerja	242	77,81	58	18,65	11	3,54	311	100	0,035
2.	Tidak Bekerja	58	65,17	24	26,97	7	7,87	89	100	
Total		300		82		18		400	100	

Pada tabel 5. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan X terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan pekerjaan memiliki pengetahuan baik lebih besar adalah responden yang bekerja sebanyak 242 responden (77,81%). Pengetahuan cukup lebih besar terdapat pada responden yang tidak bekerja sebanyak 24 responden (26,97%). Pengetahuan kurang lebih besar terdapat pada responden yang tidak bekerja sebanyak 7 responden (7,87%). Berdasarkan analisa uji Chi-Square menunjukkan bahwa pekerjaan dengan pengetahuan terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan nilai p value pekerjaan 0,035 lebih kecil dari pada nilai $\alpha(0,05)$. Hal ini sejalan dengan keberagaman klasifikasi kependudukan masyarakat Kelurahan X yang dilihat dari jenis pekerjaan bahwa sebagian besar penduduk yang ada di kawasan Kelurahan X dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang cukup maju dan berkembang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012) menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada otot. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak dari pada otot. ⁽²¹⁾.

Secara psikologis pengetahuan seorang pekerja akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja. Sehingga seseorang akan cenderung untuk belajar dengan cepat berdasarkan kondisi yang terjadi ada lingkungan pekerjaan mereka. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung⁽²⁰⁾. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor

yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X adalah pekerjaan.

d. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1.	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	100
2.	Tamat SD	1	33,33	0	0	2	66,67	3	100
3.	Tamat SMP	19	63,33	9	30	2	6,67	30	100
4.	Tamat SMA/SMK	129	75	38	22,09	5	2,91	172	100
5.	Diploma S1/S2/S3	151	77,44	35	17,95	9	4,62	195	100
Total		300		82		18		400	100

Pada tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan pendidikan terakhir yang memiliki pengetahuan baik lebih besar adalah responden yang berpendidikan terakhir Diploma S1/S2/S3 sebanyak 151 responden (77,44%). Pengetahuan kurang terdapat pada responden yang berpendidikan terakhir tamat SMA/SMK sebanyak 38 responden (22,09%). Pengetahuan kurang terdapat pada responden yang berpendidikan terakhir tamat SD sebanyak 2 responden (66,67%). Berdasarkan analisa uji Chi-Square menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dengan pengetahuan terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan nilai p value pendidikan terakhir 0,00 lebih kecil dari pada nilai $\alpha(0,05)$. Hal ini sesuai dengan jumlah banyaknya tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan X yang berpendidikan Diploma S1/S2/S3 sebesar 9.033 orang. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Orang dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dari orang lain. Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan kualitas manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kualitas hidupnya⁽²⁰⁾. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi⁽²²⁾. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X adalah pendidikan terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Kelurahan X Kota Tangerang Selatan terhadap penggunaan vitamin C sebagai upaya pencegahan COVID-19 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tidak dipengaruhi jenis kelamin tetapi dipengaruhi dengan umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden. Pengetahuan yang baik terdapat pada responden berjenis kelamin perempuan (76,08%) yang berumur 21 sampai 30 tahun (78,85%) yang bekerja (77,81%) dan berpendidikan terakhir Diploma S1/S2/S3 (77,44%). Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan X Kota Tangerang Selatan berada pada tingkat cukup baik (75%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat Kelurahan X Kota Tangerang Selatan yang telah bersedia menjadi responden sehingga terselesaikannya penelitian penulis.

DAFTAR RUJUKAN

1. Li R, Pei S, Chen B, Song Y, Zhang T, Yang W, et al. Substantial undocumented infection facilitates the rapid dissemination of novel coronavirus (SARS-CoV-2). *Science* (80-). 2020;368(6490):489–93.
2. WHO. Situation by Region, Country, Territory & Area [Internet]. www.who.int. 2020 [cited 2021 Jan 12]. Available from: <https://covid19.who.int/table>
3. KawalCOVID19. Kawal informasi seputar COVID-19 secara tepat dan akurat. [Internet]. www.kawalcovid19.id. 2021 [cited 2021 Nov 25]. Available from: <https://kawalcovid19.id/>
4. Izazi F, Kusuma P A. Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *J Pharm Sci*. 2020;5(2):93–7.
5. Sahebnaasagh A, Saghafi F, Avan R, Khoshi A. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . 2020;(January).
6. Siswanto., Budisetyawati., dan Ernawati. Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam Sistem Imunitas. *Gizi Indonesia*, 2013;36(1)
7. Maggini S, Wintergerst ES, Beveridge S, Hornig DH. Selected vitamins and trace elements support immune function by strengthening epithelial barriers and cellular and humoral immune responses. *Br J Nutr*. 2007;98(SUPPL. 1):29–35.
8. Kirchdoerfer RN, Cottrell CA, Wang N, Pallesen J, Yassine HM, Turner HL, et al. Pre-fusion structure of a human coronavirus spike protein. *Nature*. 2016;531(7592):118–21.
9. Oktariya, Ulfa. Analisis Kandungan Vitamin C dalam Daun Kelor. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Analis Kesehatan. Stikes Insan Cendekia Medika:Jombang. 2017;24
10. Goodman & Gilman. *The Pharmacological Basis Of Therapeutic*. 10th edition. McGrawHill Companies Inc., USA. 2001.
11. Kamiensky M, Keogh J. *Vitamins and Minerals In: Pharmacology Demystified*. McGrawHill Companies Inc., USA. 2006;p.137-54
12. Sukmawati D, Sondana GA, Fikriyyah NN, Afifah ZN, Firhandini A, Khumaiya U, et al. Cellulase-producing yeast isolated from fermented cocoa beans as biocontrol for pathogenic mold chocolate fruit collected from Sentul, Jawa Barat, Indonesia. *J Phys Conf Ser*. 2021;1869(1).
13. Putu Emy Darma Yanti, Ni; Made Arif Putra Nugraha; Adi Wisnawa1, Gede ; Putu Dian Agustina, Ni, Putu Arsita Diantari, Ni. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3).
14. Simanjuntak DR, Napitupulu TM, Wele AM, Yanie R. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonseia*. 2020;3–5
15. Erdian. *Ilmu Perilaku*, Cetakan Pertama. Jakarta: CV Sagung Seeto. 2009:1-122
16. Gomes, Cardoso, Faustino. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Andi. 2013
17. Wahyudi Chandra Tri, Ratnawati Diah , Made Sang Ayu. Pengaruh Demografi, Psikososial Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 2018;2(2):14-28.
18. Wulandari, Anggun, et al. Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2020, 15.1: 42-46.
19. Zaidi ZF. Gender Differences in Human Brain: A Review. *Open Anat J*. 2010;2(May):37–55
20. Notoadmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2010
21. Pangesti, A. Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2012. Universitas

- Indonesia. 2012
22. Sriningsih I. Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu dan pemberian ASI eksklusif. *J Kesehat Masy.* 2011;6(2):100–6.